

DAFTAR PUSTAKA

- Adams S.M. 1990. Status and biological indicator for evaluating the effects of stress on fish, p. 8. In Adams, S.M. (Ed.). Biological indicator of stress in fish. American Fisheries Symposium.
- Afrianto, E. dan Liviawaty E. 1993. Pemeliharaan Kepiting. Kanisius. Yogyakarta.
- Affandi, R, D.S. Sjafei, M.F. Rahardjo dan Sulistiono, 2005. Fisiologi Ikan: Pencernaan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Pusat Antar Universitas Ilmu Hayat, Institut Pertanian Bogor.
- Anonim, 2011. Molting. [Online] (http://o-fish.com/Crayfish/molting_1.php). [05 Februari 2011].
- Aslamyah, S. dan Fujaya Y. 2010. Simposium Nasional Bioteknologi Akuakultur III. Bogor.
- Aslamyah, S. 2011. Modul Fisiologi Biota Air Terapan. Program Studi Ilmu Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Bataviase, 2011. Hormon Pendorong Pertumbuhan Kulit Baru [Online] (<http://bataviase.co.id/node/282358>). 08 Februari 2011.
- Boyd, C. E. 1990. Water Quality for Pond Aquaculture. Birmingham Publishing. Alabama.
- Buwono, I. B. 2000. Kebutuhan asam amino esensial dalam ramsum ikan. Kanisius. Jakarta.
- Cahyono. I, Idris dan Wemsul. 2006. Diseminasi Beberapa Model Budidaya Kepiting Bakau (*Scylla Serrata*) Terintegrasi Dengan Rumput Laut (*Gracillaria sp.*) Di Tambak. Dalam Ekspose Hasil Kajian Teknologi BBAP Takalar 18 Desember 2006 di Arya Duta Imperial Hotel. Makassar.
- Catacutan M.R. 2002. Growth dan body composition of juvenile mud crab, *Scylla serrata*, fed different dietary protein and lipid levels and protein to energy ratio. *Aquaculture* 208: 113-123
- Cholik, F., Artati dan Rachmat A. 1986. Pengelolaan kualitas air kolam ikan. Dirjen Perikanan. Jakarta. 46 hal.
- Effendie, M. I. 2002. Biologi Perikanan. Yayasan Pustaka Nusatama, Yogyakarta. 163 hal.
- Gunamalai, V., R. Kirubakaran dan T. Subramoniam. 2003. Sequestration Of Ecdysteroid In to Ovary Of The Mole Crab *Emerita asiatica*. University Of Madras & National Institute Of Ocean Technology. India. 85: 495-496.

- Javaurora. 2010. Hormon Pada Avertebrata [online] (<http://erickbio.wordpress.com/2010/hormon-pada-avertebrata/>). [08 Februari 2011]
- Fujaya, Y. 2007. Pengembangan Teknologi Produksi Rajungan (*Portunus pelagicus*) Lunak Hasil Pembenihan Dengan Memanfaatkan Ekstrak Bayam (*Amaranthaceae*) Sebagai Stimulan Molting. Lembaga Penelitian. Universitas Hasanuddin. Makassar. 20 hal.
- Fujaya, Y. 2008. Kepiting Komersil Di Dunia (Biologi, Pemanfaatan, dan Pengelolaannya). Citra Emulsi. Makassar.
- Fujaya, Y. 2004. Fisiologi Ikan (Dasar Pengembangan Teknik Perikanan). Rineka Cipta. Jakarta.
- Gomez, A.K dan Gomez A. A. 2007. Prosedur Statistik Untuk Penelitian Pertanian. Edisi Kedua. Penerbit Universitas Indones130. Jakarta.
- Gutierrez-Yurita P.J. dan C. Montes. 2001. Bioenergetics juveniles of red swamps crayfish (*Procambarus clarkii*). *Comp Biochem Physiol*, 130A: 29-38.
- Hoang, T. B-archiesis., M, Lee S.Y., Keenan C.P., Marsden G.E. 2003. Influences of Light Intensity Photoperiod on Moulting and Growth of *Penaeus merguensis* Cultured Under Laboratory Conditions. *Aquaculture* 216: 343-354.
- Juanda, 2010. Pengaruh Berbagai Formulasi Pakan Bervitomolt Terhadap Kecernaan, Efisiensi Pakan Dan Pertumbuhan Kepiting Bakau (*Scylla olivacea*) Di Bak Terkontrol. Skripsi. Program Studi Budidaya Perairan. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Kanna, I. 2002. Budidaya Kepiting Bakau (Pembenihan dan Pembesaran). Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Karim M. Y. 2005. Kinerja Pertumbuhan Kepiting Bakau Betina (*Scylla serrata* Forskal) Pada Berbagai Salinitas Media Dan Evaluasinya Pada Salinitas Optimum Dengan Kadar Protein Pakan Berbeda. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.
- Keenan, C.P., P.J.F. Davie., dan D.L Mann. 1998. A. Revision of the Genus *Scylla serrata* de Haan (Crustacea: Decapoda : Branchyura : Portunidae). *The Raffles Buletin of Zoology*, 46 (1) : 217-245
- Kim, G.U., J.Y. Seo dan S.M.Lee. 2004. Effects of Feeding Frequency and Dietary Composition on Growt and Body Composition of Juvenile Rockfish, *Sebastes schlegeli*. *Asian Fhiseries*.
- Kuntinyo, Z. Arifin, dan T. Supratomo. 1994. Pedoman Budidaya Kepiting Bakau (*Scylla serrata* Forskal) di Tambak. Direktorat Jendral Perikanan, Balai Budidaya Air Payau, Jepara.

- Loseke, L. 2003. All About Molting. [online]. <http://crabstreetjournal.com/articles>. [diakses tanggal 23 Desember 2008].
- Lovell, T. 1988. Nutrition dan Feeding in Fish. Auburn University An AVI, Book. Publishing by Van Nostrand Reinhold. New York. 687 hal.
- Mudjiman, A. 1998. Makanan Ikan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Seandy, 2010. Kelangsungan Hidup Ikan Lele. [online]. <http://seandy-laut-biru.blogspot.com/2010/09/kelangsungan-hidup-ikan-lele.html>. 08 Februari 2011. Makassar.
- Shafrudin, D. 2003. Modul Pengelolaan Pemberian Pakan. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kejuruan. Departemen Pendidikan Nasional. 34 Hal.
- Sheen, S.S. dan S.W. Wu. 1999. The effect of dietary lipid levels on the growth response of juvenil mud crab *Scylla serrata*. *Aquaculture*, 175: 143–153.
- Steffens, W. 1989. Principles of Fish Nutrition. New York: Jhon wiley & Son.
- Sulaeman, A. Hanafi. 1992. Pengamatan Terhadap Berbagai Tingkah Laku Kepiting Bakau (*Scylla serrata*). *Warta Balitda*. Vol 2: 8-12.
- Sumeru, S.U. dan Anna, S., 1992. Pakan Udang Windu (*Penaeus monodon*). Kanisius, Yogyakarta.
- Suwignyo, S. B. Widigdo. Y. Wirdiatno dan M. Krisanti. 2005. Avertebrata Air Jilid 2. Penebar Swadaya. Jakarta. 188 Hal.
- Tacon, A. 1987. The Nutrition and Feeding of Farmed and Shrimp – A Training Manual 3. Feeding Methods. The Field Document NO. 7/B., FAO-Italy. 208 p.
- Takeuchi, T. 1998. Laboratory Work, Chemical Evaluation of Dientry Nutriens, di dalam Watanabe T. Fish Nutrition and marine Culture. Japan. Tokyo University of Fisheries, JICA Text Book General Aquaculture. Cource, hlm 179 – 288.
- Tim Peneliti Balitbang Prov. Jateng. 2004. Pembuatan Demplot Budidaya Soft Cell Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. Semarang.
- Warner, G. F. 1977. The Biology of Crab. Elek Scientific Book Ltd. London.
- Wedemeyer, G.A., McLeay D.J., 1981. Methods for determining the tolerance of fishes to environmental stressors (in: Stress and fish). A.D. Pickering (Ed.). Academic Press, London, 247–275.
- Wendelear, B.S.E. 1997. The stress respons in fish. *Physiol Rev*. 77: 591-625.

Lampiran 1. Data persentase molting kepiting uji pada berbagai perlakuan.

Ulangan	Jumlah Molting			
	A	B	C	D
1	5	7	4	4
2	5	6	5	3
3	6	7	5	4
%				
1	50	70	40	40
2	50	60	50	30
3	60	70	50	40
Rata-rata	53,33	66,67	46,67	36,67

Lampiran 2. Hasil analisis ragam persentase molting

Sumber keragaman	JK	Db	KT	Fhit	Ftab	
					0,05	0,01
Perlakuan	14,25	3	4,75	16,01	3,86	6,99
Galat	2,67	9	0,30			
Total	16,92	12				

Lampiran 3. Uji lanjut tukey persentase molting

(I) perlakuan	(J) perlakuan	selisih (I-J)	Std. Error	Sig.
1	2	-13,33333	4,71405	.085
	3	6,66667	4,71405	.525
	4	16,66667*	4,71405	.031
2	1	13,33333	4,71405	.085
	3	20,00000*	4,71405	.012
	4	30,00000	4,71405	.001
3	1	-6,66667	4,71405	.525
	2	-20,00000*	4,71405	.012
	4	10,00000	4,71405	.225
4	1	-16,66667	4,71405	.031
	2	-30,00000*	4,71405	.001
	3	-10,00000	4,71405	.225

Keterangan: * Berbeda nyata antar perlakuan pada taraf ($P < 0,05$)

Lampiran 4. Data pertumbuhan bobot tubuh mutlak kepiting uji

Ulangan	Pertumbuhan bobot mutlak (g)			
	A	B	C	D
1	31,33	31,33	30,5	30,54
2	28,12	36,41	29	30,5
3	35,25	32,85	31,65	29,33
Rata-rata	31,57	33,53	30,38	30,12

Lampiran 5. Hasil analisis ragam bobot tubuh mutlak

Sumber keragaman	JK	db	KT	Fhit	Ftab	
					0,05	0,01
Perlakuan	21,68	3	7,23	1,49	3,86	6,99
Galat	43,58	9	4,84			
Total	65,26	12				

Keterangan: tidak berpengaruh nyata ($p > 0,01$)

Lampiran 6. Data pertumbuhan bobot relatif kepiting uji

Ulangan	Pertumbuhan bobot relatif (%)			
	A	B	C	D
1	32,94	32,1	31,27	30,58
2	28,36	37,12	30,68	31,24
3	35,88	33,48	32,14	30,3
Rata-rata	32,39	34,23	31,36	30,71

Lampiran 7. Hasil analisis ragam bobot badan relatif

Sumber keragaman	JK	db	KT	Fhit	Ftab	
					0,05	0,01
Perlakuan	1,97	3	0,66	0,34	3,86	6,99
Galat	17,43	9	1,94			
Total	19,39	12				

Keterangan: tidak berpengaruh nyata ($p > 0,01$)

Lampiran 8. Data pertumbuhan lebar karapas (lk) mutlak kepiting uji

Ulangan	Pertumbuhan LK mutlak (mm)			
	A	B	C	D
1	8	8,80	7,95	9,6
2	7,9	9,8	8,50	7,10
3	10,3	7,3	9,4	8,30
Rata-rata	8,73	8,63	8,62	8,33

Lampiran 9. Hasil analisis ragam lebar karapas mutlak

Sumber keragaman	JK	db	KT	Fhit	Ftab	
					0,05	0,01
Perlakuan	0,27	3	0,09	0,07	3,86	6,99
Galat	11,05	9	1,23			
Total	11,32	12				

Keterangan: tidak berpengaruh nyata ($p > 0,01$)

Lampiran 10. Data pertumbuhan lebar karapas (lk) relatif kepiting uji

Ulangan	Pertumbuhan LK relatif (%)			
	A	B	C	D
1	10,81	8,89	10,42	10,53
2	8,33	12,81	9,41	8,87
3	11,4	9,51	10,91	8,68
Rata-rata	10,18	10,40	10,25	9,36

Lampiran 11. Hasil analisis ragam lebar karapas relatif

Sumber keragaman	JK	db	KT	Fhit	Ftab	
					0,05	0,01
Perlakuan	1,97	3	0,66	0,34	3,86	6,99
Galat	17,43	9	1,94			
Total	19,39	12				

Keterangan: tidak berpengaruh nyata ($p > 0,01$)

Lampiran 12. Data mortalitas kepiting uji pada berbagai perlakuan

Ulangan	Jumlah Mortalitas			
	A	B	C	D
1	2	2	2	3
2	3	4	1	3
3	3	1	4	1
%				
1	20	20	20	30
2	30	40	10	30
3	30	10	40	10
Rata-rata	26,67	23,33	23,33	23,33

Lampiran 13. Hasil analisis ragam persentase mortalitas

Sumber keragaman	JK	db	KT	Fhit	Ftab	
					0,05	0,01
Perlakuan	0,25	3	0,08	0,06	3,86	6,99
Galat	12,67	9	1,41			
Total	12,92	12				

Keterangan: tidak berpengaruh nyata ($p > 0,01$)